

Correlation between gross motor skills and fitness to nutrition study on students of sdn sungai andai 4 banjarmasin

Amelia Permatasari^{1ABCDE}, Ahmad Maulana^{2DE}, Bonita Amalia^{3BC}

¹Pendidikan Olahraga, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

²Pendidikan Olahraga, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

³Pendidikan Olahraga, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Authors' Contribution: A – Study design; B – Data collection; C – Statistical analysis; D – Manuscript Preparation; E – Funds Collection

Corresponding Author: Amelia Permatasari, email: ameliapermatasariamel@gmail.com

Corresponding Author: Ahmad Maulana, e-mail: lanabsa2018@gmail.com

Corresponding Author: Bonita Amalia, e-mail: bonitaamalia256@gmail.com

Abstract

Everyone needs and consumes food with a variety of nutrients and body needs throughout his life. Parents should also consider motor skills in the development of a child's diet. It should be the concern of parents and teachers in dealing with gross motor skills, sports and children's nutrition. This research method is quantitative with correlational study techniques. The results of the study found gross motor skills X1 T-score ranged from 32.5713 to 68.2946, with an average of 50.00 and a standard deviation of 10. Fitness was indicated by X2, with an average of 50.00 and a standard deviation of 10. The lowest score was 31.7593 and the highest was 71.8444. Nutritional calculations are highlighted with Y. The lowest value is 40.3 76, the highest value is 84.345, the average is 50.00, and the standard deviation is 10. The data analysis conducted found that gross motor skills (X1) and nutritional outcomes (Y) are related to t_{count} (7.14) t_{table} (1.77). Fitness (X2) and nutrition (Y) have t_{count} (10.01) t_{table} (1.77). Gross motor skills (X1) and fitness (X2) are related to t_{count} (20.86) t_{table} (1.77). Gross motor skills (X1) and fitness (X2) affect nutritional outcomes (Y) with F_{count} (125.182) F_{table} (3.49).

Keywords: Correlation¹, Gross motor skills², Fitness³, Nutrition⁴

Pendahuluan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sangat diperlukan dalam mengisi pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Salah satu upaya peningkatan derajat kesehatan adalah perbaikan gizi masyarakat, gizi yang seimbang dapat meningkatkan ketahanan tubuh, dapat meningkatkan kecerdasan dan menjadikan pertumbuhan yang normal (Ariesna & KKusumawati, 2018:82). Setiap orang selalu membutuhkan dan mengonsumsi berbagai makanan untuk mengisi kembali energi dalam tubuh mereka. Makanan harus mengandung zat gizi berupa karbohidrat, lipid, protein, vitamin, mineral, dan air (Rismayanthi, 2019:111). Nutrisi sangat penting diperhatikan dalam mengonsumsi makanan. Makanan yang dikonsumsi dengan pola makan yang benar yaitu dengan mengonsumsi makanan yang berkualitas, mengandung gizi dan sesuai dengan kebutuhan dapat mempengaruhi pertumbuhan, IQ dan kesehatan anak (Alhamid, 2021:2). Istilah “perkembangan anak” mengacu pada semua perubahan yang terjadi pada anak sepanjang perjalanan hidupnya, yang diamati dari berbagai sudut pandang, antara lain dari segi fisik (motorik), emosional, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya) (Astyorini, 2014:2). Kemajuan perkembangan pertumbuhan didasarkan pada perkembangan fisik. Seorang anak dapat mengembangkan lebih jauh kemampuan fisiknya dan menjelajahi lingkungannya secara mandiri ketika susunan fisik mereka dalam kondisi yang baik (Murni, 2017:20). Untuk menjadi generasi penerus yang hebat, orang tua harus memperhatikan asupan gizi anaknya. Masalah gizi dapat menghambat tumbuh kembang anak. Umum bagi orang tua untuk tidak menyadari perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, dan akibatnya, mereka tidak menyadari kecepatan pertumbuhan anak mereka serta kemunduran yang mungkin timbul. Faktanya, anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam tingkat perkembangan kognitifnya membutuhkan perawatan segera untuk memastikan bahwa hal ini tidak berdampak pada kemampuan mereka (Itsna & Rofi'ah, 2021:61). Masa anak-anak atau dalam kata lain usia anak sekolah dasar adalah tempat yang tepat untuk mempelajari keterampilan motorik (Setiawan & Setiowati, 2015:19). Keterampilan motorik juga penting dalam perkembangan gizi anak, sehingga perlu adanya kegiatan yang membantu anak meningkatkan kebugaran fisiknya dan keterampilan motoriknya (Dai *et al.*, 2022:72).

Gizi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan anak. Mencerna nutrisi dan juga dapat memanfaatkannya dengan baik maka tubuh dapat dikategorikan memiliki status gizi baik sehingga memungkinkan tingkat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif maksimum, serta tingkat maksimum aktivitas fisik dan kesehatan secara keseluruhan. Secara umum, kemampuan seseorang untuk mempertahankan keadaan gizi yang sehat membuka jalan bagi mereka untuk melakukan aktivitas berat (Sepriadi, 2017:198). Kekurangan gizi akan membuat tumbuh kembang anak terganggu, kurangnya gerak dan tidak bersemangat. Sebaliknya dengan mendapatkan asupan makanan bergizi, lingkungan yang sehat, serta perhatian dari kedua orang tua maka akan meningkatkan proses tumbuh kembang anak tersebut. Sekolah dasar juga menentukan perkembangan fisik dan kemampuan gerak yang akan membentuk anak yang baik (Hidayat *et al.*, 2021:309) Anak-anak itu tertutup, kurang percaya diri, dan rendah diri di antara teman-temannya karena kemampuan motorik kasar yang buruk. Konsumsi makanan berkaitan erat dengan kecukupan gizi dan kebugaran (Farida, 2016:1061). Kebugaran fisik memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas-tugas lain tanpa kelelahan. Kebugaran jasmani akan mempersiapkan anak-anak untuk perkembangan fisik, mental, dan emosional serta menginspirasi mereka untuk belajar dan berlatih sehingga mereka dapat memenuhi tujuan pembelajaran (Wijayanto *et al.*, 2021:119).

Anak-anak harus berolahraga dan mengatur pola makan dengan baik agar tetap bugar. Kebugaran fisik membutuhkan lebih dari gizi yang sehat. Faktor eksternal dan internal berdampak pada nutrisi anak. Pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan budaya bersifat eksternal dan aktivitas, pola makan, usia, kesehatan fisik, dan penyakit bersifat internal (Ma'arif & Prasetyo, 2021:3451). Manfaat aktivitas fisik untuk anak-anak dan remaja seringkali digabungkan dalam konteks status kesehatan individu di masa depan. Penting juga untuk mempertimbangkan aktivitas fisik karena berhubungan dengan berbagai tuntutan masa kanak-kanak dan remaja yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik, pematangan biologis dan perkembangan perilaku (Fatoni *et al.*, 2021). Apabila seorang anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum mampu menampilkan kemampuan motorik kasar yang sesuai, maka anak tersebut mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, perkembangan stimulasi motorik sangat penting sebab anak yang menerima stimulus yang terfokus dan teratur akan berkembang dengan baik dibandingkan dengan anak yang tidak menerima stimulus atau yang tidak diberikan stimulus.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi (Saripudin, 2019:119). Derajat kemampuan motorik yang dimiliki anak

selama duduk di bangku sekolah dasar menjadi tolok ukur kemampuan anak. Kapasitas untuk memanfaatkan otot-otot tubuh yang lebih besar disebut sebagai kemampuan motorik kasar. Anak mampu melakukan tiga macam gerakan motorik kasar: (1) keterampilan lokomotor, (2) keterampilan non lokomotor, dan (3) keterampilan manipulatif. Anak usia sekolah (umur 7 sampai 8 tahun) berada dalam fase gerak dasar dan khusus. Pada tahap ini anak sangat membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan fundamentalnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya berlari, melompat, dan melempar (Rohmatin & Wulan, 2019:173). Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang (Humaedi et al., 2021:559). Tujuan pengembangan motorik anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerak dasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Indra & Gustril, 2019:109). Anak-anak yang kompeten dan sehat secara fisik lebih cenderung menjadi orang yang aktif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang terampil (Pasaribu & Mashuri, 2019:90).

Keterampilan motorik yang dimiliki seseorang berada pada puncaknya antara usia 11 dan 12 tahun. Ketepatan gerak dalam pengaturan yang sulit, kemampuan bergerak cepat dan tepat, serta kemampuan menggerakkan kaki merupakan contoh perkembangan motorik yang dimaksud. Hal ini disebabkan proses perkembangan otak atau maturasi otak berlangsung antara usia 11 hingga 12 tahun. Oleh karena itu, melakukan berbagai aktivitas pada usia ini dapat merangsang perkembangan sistem saraf dan cocok untuk memperoleh keterampilan yang terkait dengan fungsi motorik (Budhiyati et al., 2020:2). Anak-anak sangat berbeda dengan orang dewasa, memiliki kebutuhan kalori dan nutrisi yang lebih tinggi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Meskipun demikian, menjaga berat badan yang sehat membutuhkan konsumsi kalori masuk dan keluar yang seimbang. Anak yang mengonsumsi jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari serta peningkatan massa tubuh yang proporsional jika dibandingkan dengan tinggi badannya. Anak-anak yang mengonsumsi kalori lebih banyak dari yang dibutuhkannya akan mengalami pertumbuhan berat badan yang berlebihan dibandingkan dengan yang dibutuhkan untuk mempertahankan postur tubuhnya yang tinggi (Astyorini, 2014).

Menurut pengamatan di SD Banjarmasin, pemenuhan gizi pada anak belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari para siswa, karena ada yang tidak sempat sarapan, terutama yang memiliki kendala keuangan. Namun, beberapa anak mendapatkan sarapan dengan nutrisi tidak seimbang setiap pagi. Faktor-faktor ini menyebabkan masalah dalam semua pembelajaran dan aktivitas lainnya, dan banyak anak dalam pendidikan jasmani yang tidak mendapatkan gizi seimbang yang cukup menjadi cepat lelah. Hal ini membuktikan bahwa olahraga yang dilaksanakan seminggu sekali dengan waktu satu-dua jam juga tidak akan efektif. Oleh sebab itu perlu diselenggarakan aktivitas jasmani diluar jam pelajaran yang diprogramkan dengan mempertimbangkan karakteristik anak dan waktu pelaksanaannya. Melihat hal tersebut baik motorik kasar, kebugaran maupun gizi anak sangat perlu diperhatikan oleh guru maupun orang tua pada anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Keterampilan Gerak Motorik Kasar Dan Kebugaran Terhadap Gizi Studi Pada Siswa SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, untuk mencari korelasi antar variabel. Desain penelitian sebuah studi. Penelitian ini mengkaji apakah kemampuan motorik kasar dan kebugaran mempengaruhi pola makan belajar pada anak di SD Sungai Andai 4 Banjarmasin. Peneliti menggunakan variabel bebas dan terikat dan menghubungkan variabel tersebut. Kemampuan motorik kasar dan kebugaran merupakan variabel bebas, sedangkan nutrisi berupa variabel terikat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 siswa SD Banjarmasin usia 9-10 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu berjumlah 30 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data

Data dari hasil tes dan pengukuran variabel keterampilan gerak motorik kasar (X_1), dan kebugaran (X_2), dan hasil gizi (Y) studi pada siswa SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin dapat dilihat **Tabel 1** dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pengukuran

No	Nama	X ₁ Hasil	X ₂ Hasil	Y Hasil
1	M.M	112	45,8541188	2015,7
2	M.J.R	103	50,3137409	2063,4
3	M	115	49,530506	2013,4
4	R	109	49,9061734	2176,0
5	M.F.A	109	47,4645686	1034,0
6	M.N.D.R	103	49,3686624	1955,3
7	M.M	109	50,3334592	2093,5
8	R.M	100	50,1219655	2133,8
9	R.I	94	5,553215	1954,2
10	M.R	94	53,4923072	1846,9
11	E	91	48,6553041	2039,3
12	R.A.D	112	47,5061864	2144,1
13	M.Y	97	56,3822713	2001,5
14	F	118	52,0735613	1737,9
15	M.R.A.P	97	51,7816042	1804,6
16	M.R.F.F	100	53,7267086	1880,4
17	M.A.A	106	54,0941539	2055,1
18	M.R	118	55,0469648	1689,2
19	M.A	91	50,9178227	2051,0
20	Y	115	50,1354663	2028,0
21	R.R	88	42,9393514	1850,7
22	M.N	97	53,2004475	1844,0
23	A.A	94	52,0879042	1146,9
24	A	100	42,3568281	2079,8
25	A.R	109	44,6423729	2087,4
26	M.F	106	51,0179099	2067,1
27	A.F.R	94	54,2428653	2156,1
28	B.S.P	91	45,3597483	1870,1
29	M.A	85	46,9085052	1890,6
30	R.E	100	48,9853067	2071,1
Jumlah		3057	1500	57781,37
Rata- rata		101,9	50,00	1926,05
Standar Deviasi		9,24	3,49891	259,73

(Sumber: Data Pribadi)

Keterangan:

X₁ : Variabel keterampilan gerak motorik kasarX₂ : Variabel kebugaran

Y : Variabel Gizi

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan data hasil dari pengukuran variabel keterampilan motorik kasar yang ditandai dengan (X₁) maka setelah dilakukan tes tersebut, terdapat hasil dengan keterampilan gerak motorik kasar nilai min yaitu 85 dan nilai max yaitu 118 dengan memiliki mean sebesar 101,9 dan standar deviasi sebesar 9,2376. Data hasil pengukuran variabel kebugaran yang ditandai dengan (X₂) maka setelah dilakukan tes terdapat hasil dengan nilai min yaitu 42,3568 dan nilai max yaitu 56,3822 dengan memiliki mean sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 3,49891. Data hasil gizi yang ditandai dengan (Y) maka setelah dilakukan penghitungan data terdapat hasil dengan nilai min yaitu 1034,0 (kurang) dan nilai max yaitu 2176.0 (baik) dengan memiliki rata-rata sebesar 1926,05 dan standar deviasi sebesar 259,73.

Tabel 2. Hasil perhitungan T-skor

No	Nama	T- Skor X ₁	T - Skor X ₂	T – Skor Y
1	M.M	39.06650291	61.84905414	46.54938529
2	M.J.R	48.80922309	49.10331888	44.71162217
3	M	35.81892952	51.34182808	46.63670714
4	R	42.31407631	50.26815931	40.37671583
5	M.F.A	42.31407631	57.24633981	84.3452716
6	M.N.D.R	48.80922309	51.80438196	48.8741179
7	M.M	42.31407631	49.0469636	43.55125795
8	R.M	52.05679648	49.65141897	42.00302761
9	R.I	58.55194327	45.5608645	48.91454469
10	M.R	58.55194327	40.01888024	53.04608505
11	E	61.79951666	53.84318174	45.63797306
12	R.A.D	39.06650291	57.12739501	41.60299496
13	M.Y	55.30436987	31.75927501	47.0933373
14	F	32.57135613	44.07369885	57.24238528
15	M.R.A.P	55.30436987	44.90812117	54.67586199
16	M.R.F.F	52.05679648	39.34895383	51.75781819
17	M.A.A	45.5616497	38.2987839	45.03003123
18	M.R	32.57135613	35.57562146	59.11780306
19	M.A	61.79951666	47.37683495	45.1901983
20	Y	35.81892952	49.61283325	46.07304226
21	R.R	65.04709005	70.17954769	52.90131866
22	M.N	55.30436987	40.85302411	53.15735497
23	A.A	58.55194327	44.03270659	79.99889175
24	A	52.05679648	71.84441713	44.08104134
25	A.R	42.31407631	65.31226061	43.78758138
26	M.F	45.5616497	47.09078263	44.56916588
27	A.F.R	58.55194327	37.87376238	41.14443972
28	B.S.P	61.79951666	63.26198015	52.15323064
29	M.A	68.29466344	58.83558592	51.36317577
30	R.E	52.05679648	52.90002411	44.41361902
Jumlah		1500.00	1500.00	1500.00
Rata- rata		50.00	50.00	50.00
Standar Deviasi		10	10	10

(Sumber: Data Pribadi)

Keterangan:

X₁ : Variabel keterampilan gerak motorik kasarX₂ : Variabel kebugaran

Y : Variabel gizi



Gambar 1. Form Food Recall
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan tabel diatas data hasil perhitungan T-skor variabel keterampilan gerak motorik kasar yang ditandai dengan X_1 maka setelah dilakukan tes terdapat hasil dengan skor terendah yaitu 32,5713 dan skor tertinggi yaitu 68,2946 dengan mean sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Data hasil perhitungan kebugaran yang ditandai X_2 maka setelah dilakuakn tes terdapat hasil dengan skor terendah yaitu 31,7593 dan skor tertinggi yaitu 71,8444 dengan juga mean sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Data hasil perhitungan gizi studi pada siswa sdn sungai andai 4 Banjarmasin ditandai dengan Y maka setelah dilakukan perhitungan skor maka didapat dengan nilai terendah 40,37672 dan skor didapat nilai tertinggi 84,34527 dan juga mean sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

Teknik Analisis Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No.	Data	A_{max}	$D_{tabel (0,05/30)}$	Kesimpulan
1	Keterampilan Gerak Motorik Kasar (X_1)	0,11481	0,242	Normal
2	Kebugaran (X_2)	0,09507	0,242	Normal
3	Gizi (Y)	0,209435	0,242	Normal

(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel perhitungan kolmogorov-smirnov di atas di peroleh nilai A_{max} Keterampilan Gerak Motorik Kasar (X_1) 0,11481, Kebugaran (X_2) 0,09507 dan Gizi (Y) 0,209435. Sedangkan harga tabel kolmogorov-smirnov untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$ diperoleh $D_{tabel} = 0,242$. Sehingga diperoleh nilai $A_{max} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

No.	Data	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel (2)}$	Kesimpulan
1	X_1, X_2 dan Y	0,004807	5,991	Homogen

(Sumber: Data Pribadi)

Menentukan harga kali kuadrat tabel (X^2_{tabel}) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = k - 1$ yaitu $dk = 3 - 1 = 2$ diperoleh harga $X^2_{tabel} = 109,7733$. Oleh karena itu harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan disimpulkan kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

No.	Data	T_{hit}	T_{tab}	F_{hit}	$F_{tab (2,28)}$	Kesimpulan
1	$X_1 - Y$	7,14	1,77			Berarti

2	$X_2 - Y$	10,01	1,77	Berarti	
3	X_1, X_2 dan Y		125,18	3,49	Signifikan

(Sumber: Data Pribadi)

Hal ini berarti $F_{hitung} (125,18) > F_{tabel} (3,49)$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel X_1 dan X_2 mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Y .

Dengan demikian hasil riset ini menampilkan kalau keahlian motorik agresif pada siswa SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin hendak lebih baik bila kebutuhan gizinya pula terpenuhi. Dalam komposisi tubuh untuk dapat mencapai kemampuan motoriknya yang baik maka perlu diperhatikan juga kecukupan gizinya untuk meningkatkan motorik kasar siswa usia 9-10 tahun di Sekolah Dasar Banjarmasin yang maksimal. Berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X_2 dan variabel Y menghasilkan $t_{hitung} (2,34) > t_{tabel} (1,77)$, menunjukkan hubungan kebugaran-nutrisi. X_2 ke Y relevan atau berhubungan. Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bahwa gizi mempengaruhi hasil kebugaran. Perhitungan variabel X_1 dengan variabel X_2 menghasilkan $t_{hitung} (20,8636) > t_{tabel} (1,77)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen bersifat independen. X_1 dan X_2 memiliki hubungan positif dan substansial terhadap variabel Y karena $F_{hitung} (125,182) > F_{tabel} (3,49)$. Berdasarkan data pengujian hipotesis dari 30 siswa SD Banjarmasin, $F_{hitung} (125,182) > F_{tabel} (3,49)$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel gizi dengan keterampilan gerak motorik kasar (X_1 dan X_2). Penelitian ini mempengaruhi anak usia 9-10 tahun. Kemampuan motorik kasar membuat kebugaran dan nutrisi saling berkesinambungan, mendorong siswa untuk mencoba olahraga dan aktivitas baru. Sehingga gizi berkaitan dengan kemampuan motorik kasar dan kebugaran, dan sebaliknya.

Kesimpulan

Bersumber pada dari hasil analisis informasi, pengujian hipotesis serta ulasan yang sudah dipaparkan, hingga periset bisa merumuskan kalau dalam riset yang sudah dicoba di Sekolah Dasar Negeri Sungai Andai 4 Banjarmasin memperoleh hasil pada siswa tersebut, yaitu: Terdapat hubungan antara keterampilan gerak motorik kasar (X_1) dan hasil Gizi (Y) dengan hasil $t_{hitung} (7,14) > t_{tabel} (1,77)$. Terdapat hubungan antara kebugaran (X_2) dan Gizi (Y) dengan hasil $t_{hitung} (10,01) > t_{tabel} (1,77)$. Terdapat hubungan antara keterampilan gerak motorik kasar (X_1) dengan kebugaran (X_2) dengan hasil $t_{hitung} (20,86) > t_{tabel} (1,77)$. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan gerak motorik kasar (X_1) dan kebugaran (X_2) terhadap hasil Gizi (Y) dengan hasil perhitungan yaitu nilai $F_{hitung} (125,182) > F_{tabel} (3,49)$.

Pengakuan

Penulis menyadari kalau penyelesaian riset ini hendak memerlukan sokongan dari bermacam pihak. Oleh karena itu, aku mau mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada orang- orang berikut yang sudah menunjang dalam riset ini: Kepala Program Studi Pendidikan Olahraga adalah Bapak Hegen Dadang Prayoga, M.Pd., Bapak Ari Tri Fitrianto, M.Pd., dan Ibu Bonita Amalia, M.Pd., selaku dosen pembimbing, yang sudah memberikan dukungan, arahan dan ilmunya dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin, yang sudah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini, dan saya juga sangat berterima kasih kepada guru pamong yang turut membantu dalam penelitian ini. Serta teman-teman seluruh civitas akademik Jurusan S1 Pendidikan Olahraga FKIP yang telah memberikan dukungan ini untuk peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan pembaca untuk memberikan masukan dan saran. Akhir kalimat, semoga artikel penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kita semua kelimpahan, berkah, dan rahmat serta petunjuk. Amin Ya Rabbal Alamin.

Daftar Pustaka

- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- Ariesna, R. D., & KKusumawati, O. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Melempar Bola. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 80–95.

- <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2750>
- Astyorini, Y. D. (2014). Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 di SDN Krebangan Utara I/56 Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(2), 1–7.
- Budhiyati, M. A. A. B., Wibawa, A., Adiputra, L. M. I. S. H., & Antari, N. K. A. J. (2020). Hubungan Aktivitas Sedentari Terhadap Koordinasi Motorik Kasar Pada Anak Usia 11-12 Tahun Di Sd Negeri 3 Panjer, Denpasar Selatan. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.24843/mifi.2020.v08.i01.p04>
- Dai, D., Anasiru, M. A., Domili, I., & Hadi, N. S. (2022). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Health and Nutritions*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.52365/jhn.v8i1.575>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1051–1061.
- Fatoni, R. A., Suroto, S., & Indahwati, N. (2021). Pengaruh aktivitas fisik program gross motor skill terhadap indeks massa tubuh dan tingkat kebugaran jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9539>
- Hidayat, A. S., Dlis, F., & Hanief, S. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. CV. Sarnu Untung.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indra, G., & Gustril. (2019). Tinjauan Tentang Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Stamina*, 2(12), 106–117. <http://stamina.ppp.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/141/116>
- Itsna, N. M., & Rofi'ah, R. (2021). Dampak Penggunaan Gadget pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 16(1), 60–70. <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.380>
- Ma'arif, I., & Prasetyo, R. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3451–3456.
- Murni. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33.
- Pasaribu, A. M. N., & Mashuri, H. (2019). Peranan senam irama terhadap kebugaran jasmani untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 89–97. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12551
- Rismayanthi, C. (2019). Sistem Energi Dan Kebutuhan Zat Gizi Yang Diperlukan Untuk Peningkatan Prestasi Atlet. *Jorpres*, 11(1), 109–121.
- Rohmatin, T., & Wulan, B. R. S. (2019). Kemampuan motorik kasar anak sekolah dasar berdasarkan perbedaan status ekonomi keluarga. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 172–180. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5024>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194–206. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Setiawan, A., & Setiowati, A. (2015). Sumbangan Kecerdasan Intelligence Quotient Terhadap Keterampilan Motorik Pada Siswa Kelas Sd. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(4), 18–22. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf/article/view/10092>
- Wijayanto, A., Amiq, F., Burhaein, E., Prasetyo, D. A., Akhmad, I., Fauziah, I., Mustafa, P. S., Miftahkodin, Sonjaya, A. R., Habibie, Fepriyanto, A., Muharram, N. A., Yuliyani, Hidayat, T., Susilo, E. A., Lusianti, S., Nusri, A., Sukmana, A. A., Himawanto, W., ... Kusuma, I. J. (2021). *Akselerasi Berpikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Era Pandemi Covid-19*. Akademia Pustaka.